

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau disebut juga kredit, dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk simpanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hampir seluruh kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat berkaitan dengan bank, mulai dari transaksi, pendanaan, sampai dengan pinjaman.

Salah satu kegiatan bank yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat adalah dengan cara memberikan pembiayaan, yaitu kredit. Dengan memberikan kredit tersebut, kebutuhan masyarakat dalam memenuhi sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi. Kredit merupakan pemberian pinjaman uang atau barang dari pihak satu ke pihak yang lainnya yang nantinya harus dibayar kembali beserta bungas sesuai perjanjian yang telah dilakukan sebelumnya dan telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pihak yang menerima pinjaman biasa disebut debitur, dan pihak yang memberikan pinjaman biasa disebut kreditur. Dalam kegiatan pemberian kredit, pihak yang memberikan pinjaman telah percaya kepada pihak yang menerima pinjaman, bahwa nantinya penerima pinjaman akan mengembalikan pinjaman sesuai perjanjian yang telah disepakati.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun suatu daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan. Saat ini pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi dunia usaha yang semakin ketat, khususnya masalah permodalan.

Namun demikian dengan berbagai keterbatasan yang ada, UMKM masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia.

Untuk membantu masalah tersebut Pemerintah memiliki program agar Perbankan ikut menyelesaikan permasalahan UMKM dengan memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu mengenai kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup, diharapkan dapat membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Dalam penyaluran KUR ini memang ditujukan kepada unit UMKM yang biasanya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha karena hambatan permodalan. Dengan demikian para pengusaha UMKM akan terbantu untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam kebutuhan permodalan dapat diatasi.

Berikut adalah data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah penyaluran plafon kredit dan debitur Kredit Usaha Rakyat bagi Usaha Mikro Kecil Menengah mengalami kenaikan setiap tahunnya hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Penyaluran Plafon dan Debitur KUR Bagi UMKM

Tahun 2017 – 2019

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2017	Naik / Turun	2018	Naik / Turun	2019	Naik / Turun
Jumlah Plafon	108.173.450	-	125.296.157	15,82%	143.400.784	14,44 %
Jumlah Debitur / org	4.423.491	-	4.907.296	10,93%	5.521.826	12.52%

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Dari tabel 1 terlihat bahwa kenaikan jumlah penyaluran plafon Kredit Usaha Rakyat ditahun 2018. Diama pada tahun 2017 terdapat sebanyak Rp 108.173.450 plafon kredit yang tersalurkan dan mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi Rp 125.296.157 plafon kredit. Lalu ditahun 2019 kembali mengalami peningkatan

sebanyak Rp 18.104.627 sehingga ditahun 2019 jumlah penyaluran plafon kredit menjadi sebesar Rp 143.400.784 plafon kredit.

Sehubung dengan penyaluran Kredit Usaha Rakyat tersebut memiliki tujuan yaitu mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pemberian pembiayaan KUR diharapkan dapat membantu pelaku usaha UMKM untuk menambah modal usahanya agar pelaku usaha dapat tetap menjalankan usahanya. Selain itu tujuan KUR adalah untuk mengembangkan UMKM yaitu menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan adanya UMKM di Indonesia nantinya akan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

PT. Bank BJB (Persero), Tbk. sebagai salah satu bank yang ikut melaksanakan program pemerintah dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat, yang selaras dengan tujuan penyaluran Kredit Usaha Rakyat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyusun laporan tugas akhir dengan judul **“Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi UMKM Pada PT. Bank BJB (Persero), Tbk.”**.

I.2 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang diharapkan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank BJB (Persero), Tbk. kepada Usaha Mikro Kecil Menengah.
- b. Untuk mengetahui tingkat realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. Bank BJB (Persero), Tbk. Kepada Usaha Mikro Kecil Menengah.

I.3 Manfaat Tugas Akhir

Dari penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan referensi. Laporan Tugas Akhir ini juga dapat

memberikan informasi mengenai pengetahuan terkait pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan manfaatnya terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Bank terkait penulisan ini, dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat, agar nantinya program tersebut dapat berjalan lebih baik dari pelaksanaan sebelumnya.
2. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sebagai referensi mengetahui peranan Kredit Usaha Rakyat dalam mengembangkan kegiatan usaha.